

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia lingkungan, dan Sang Pencipta. Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang. Dalam konteks kekinian, ada indikasi yang menunjukkan bahwa pendidikan secara substansial telah kehilangan ruhnya. Hal ini ditunjukkan pada keseimbangan dalam proporsi pengajaran yang diberikan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Tak heran bila kini pemerintah mewajibkan program belajar 9 tahun agar masyarakat menjadi pandai dan beradab. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan.

---

<sup>1</sup> Imron fauzi, *Manajemen pendidikan ala Rasulullah*, Ar-RuzzMedia, Jokjakarta, cet pertama, 2012, hlm 21

Pendidikan yang diajarkan Allah SWT melalui Rasul-Nya bersumber kepada Al Qur'an sebagai rujukan dan pendekatan agar dengan tarbiyah akan membentuk masyarakat yang sadar dan menjadikan Allah sebagai Ilah saja.

Islam diturunkan sebagai rahmatan lil 'alamin. Untuk mengenalkan Islam ini diutus Rasulullah SAW. Tujuan utamanya adalah memperbaiki manusia untuk kembali kepada Allah SWT. Oleh karena itu selama kurang lebih 23 tahun Rasulullah SAW membina dan memperbaiki manusia melalui pendidikan. Pendidikanlah yang mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu. Ilmu yang dipandu dengan keimanan inilah yang mampu melanjutkan warisan berharga berupa ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosiobudaya di mana ia hidup.<sup>2</sup>

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah kematangan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupannya.

---

<sup>2</sup> Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm 1

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. Di dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya.

Untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak, orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah, akan tetapi mereka mengirimkan atau menitipkan anaknya ke sekolah agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan pada anak tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dan membimbing juga mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individu.<sup>3</sup>

Belajar merupakan suatu aktivitas psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga terjadi perubahan pola pikir dan perilaku yang di akibatkan oleh belajar tersebut. Belajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat mengubah struktur pengetahuan lama hingga terbentuk struktur pengetahuan baru.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik guru (pendidik), tutor maupun fasilitator agar peserta didik dapat belajar. Pembelajaran dengan pengajaran. Pengajaran merupakan proses pemindahan (transfer) pengetahuan yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa atau murid. Implikasinya jika pengajaran 75% yang aktif adalah guru, maka pembelajaran 75% yang aktif adalah

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 43

siswa. Dengan demikian maka seorang guru dalam pembelajaran adalah mendorong, memfasilitasi dan membimbing agar anak (peserta didik ) dapat belajar secara maksimal.<sup>4</sup>

Untuk menunjang keberhasilan belajar, maka hendaknya strategi dan model pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan. Sebab, dengan model yang tepat siswa dimungkinkan akan lebih mudah dalam memahami dan menerapkan apa yang dipelajari dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau yang digunakan betul-betul dengan tepat, karena antara pendidikan dengan strateginya saling berkaitan. Di sini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan<sup>5</sup>

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran yaitu *cooperative learning (CL)*, *contextual teaching and learning(CTL)*,

---

<sup>4</sup> Agus Zaenul Fitri, *Manajemen kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-filosofis ke praktis*, Bandung : Alfabeta,2013,hlm 196

<sup>5</sup> Ngalimun,*Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo,2012, hlm 1

*realistic mathematics education (RME)* dll. Dalam perakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat harusla memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru iru sendiri akan tetapi peneliti sendiri lebih menggunakan model *contextual teaching and learnig (CTL)*, karena akhir-akhir ini pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learnig- CTL*) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak dibicarakan orang. Berbeda dengan starategi-stategi yang lain, CTL merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topic yang akan dipelajarinya. Bealajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat tetapi belajar adalah proses pengalaman secara langsung melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek efektif dan juga psikomotorik. Belajar melalui CTL diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya

*Contextual Teaching and Learnig (CTL)* adalah suatu strategi pembelajran yang menekankan kepada proses kertelibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan

nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian di SDN Patean Sumenep untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dengan menggunakan pembelajaran *contextual Teaching and Learning*(CTL) terhadap prestasinya dengan begitu penulis mengajukan dengan judul: **pengaruh strategi pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) terhadap prestasi belajar siswa pada materi pai di sdn patean sumenep.**

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Strategi pembelajaran CTL di SDN PATEAN SUMENEP
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada materi PAI di SDN PATEAN SUMENEP
3. Adakah pengaruh strategi pembelajaran CTL terhadap Prestasi belajar siswa pada materi PAI di SDN PATEAN SUMENEP

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka peneliti menguraikan beberapa tujuan sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*, Jakarta : Prenadamedia Group,2006, hlm, 255

1. Untuk mengetahui Strategi pembelajaran CTL di SDN PATEAN SUMENEP
2. Untuk mengetahui Prestasi belajar siswa pada materi PAI di SDN PATEAN SUMENEP
3. Untuk mengetahui pengaruh Strategi pembelajaran CTL terhadap Prestasi belajar siswa pada materi PAI di SDN PATEAN SUMENEP

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasana ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang pendidikan agama Islam dalam pengembangan model pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Manfaat bagi peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan model pembelajaran siswa khususnya melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga bisa dijadikan sebuah pengetahuan atau wawasan bagi peneliti.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi sekolah dalam hal model pembelajaran pada bidang studi pendidikan

agama Islam untuk mengembangkan model pembelajaran para siswa di SDN PATEAN SUMENEP Sebagai kontribusi data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lain bagi Fakultas Pendidikan Agama Islam Muhammadiyah Surabaya.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

#### **E. Tinjauan Pustaka/ Penelitian terdahulu**

Untuk memberikan gambaran dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai landasan berpikir, dimana kajian pustaka yang penulis gunakan adalah hasil dari penelitian terdahulu. Adapun kajian pustaka tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Agustina Nur Laila E.E ( Jurusan PGMI STAIN TA 2011) dengan judul skripsi “ *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA MI Assyafi“iyah Pikatan wonodadi Blitar”* menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Assyafi“iyah Pikatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dengan metode kualitatif terfokus pada

proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual beserta faktor penghambat dan pendukungnya<sup>7</sup>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Hajar Husniatul Zahro (Fakultas PGMI 2012) dengan judul Skripsi "*Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung*" menyimpulkan bahwa :
  - 1) Jumlah siswa yang tuntas (nilai  $\geq 70$ ) dari siklus 1 – 2 meningkat dari 20 siswa menjadi 26 siswa, Jumlah siswa yang tidak tuntas ( nilai  $<70$ ) dari siklus 1 – 2 menurun dari 10 siswa menjadi 4 siswa, ketuntasan belajar kian meningkat pada siklus 1 66,7% pada siklus 2 menjadi 85,5% . 2) pendekatan kontekstual selalu menitik beratkan pada hal – hal yang mudah dipahami siswa, siswa mempraktekkan langsung bagaimana cara melakukan sesuatu. 3) pembelajaran kontekstual mempunyai pengaruh positif yaitu mampu meningkatkan prestasi belajar dan semangat belajar siswa terhadap Matematika<sup>8</sup>.
3. Rianawati (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004) dengan judul skripsi *Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Bukit Kencana Jaya*

---

<sup>7</sup> Nita Agustina Nur Laila E.E ,*Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA MI Assyafi*"iyah Pikatan wonodadi Blitar , skripsi ( Jurusan PGMI STAIN TA 2011) ,hlm 49

<sup>8</sup> Umi Hajar Husniatul Zahro "*Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung*, Skripsi, (Fakultas PGMI 2012), hlm 30

*Semarang*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebuah kelas dikatakan telah menggunakan pendekatan CTL jika telah menerapkan ketujuh komponen CTL, yaitu jika filosofi belajarnya adalah konstruktivisme, selalu ada unsure bertanya, pengetahuan dan pengalaman diperoleh dari kegiatan menemukan, terbentuk masyarakat belajar, ada model yang ditiru (pemodelan), dan dilakukan penilaian sebenarnya. Ketujuh komponen CTL ini telah diterapkan oleh SD Alam Ar-Ridho. Hal ini dapat dilihat dalam KBM-nya selalu menggunakan berbagai metode, media, dan sumber belajar. Dalam penilaian PAI tidak hanya melalui tes tertulis tetapi juga pengamatan terhadap perkembangan kemampuan dan tingkah laku siswa sehari-hari. Kemudian secara fisik, dinding kelas penuh<sup>9</sup>.

Dari beberapa kajian pustaka tersebut di atas, meskipun temanya sama, namun skripsi yang penulis angkat ini tidak ada kesamaan pada judul di atas serta dapat dipertanggung jawabkan.

## **F. Hipotesis**

### Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan dan diperlukan untuk memperjelas masalah yang sedang diteliti. Berarti Hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian yang menjelaskan dua

---

<sup>9</sup> Rianawati, *Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Bukit Kencana Jaya Semarang*, skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), hlm 49

variabel atau lebih.<sup>10</sup>Hipotesis pada umumnya digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variable yaitu independent variable (X) adalah pengaruh Strategi model pembelajaran CTL variable (Y) adalah Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Pernyataan tersebut belum sepenuhnya diakui kebenarannya dan harus diuji terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis kerja (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok. Dengan demikian, hipotesis kerja dalam penelitian ini menyatakan adanya **Pengaruh Strategi pembelajaran CTL terhadap Prestasi belajar Siswa pada materi PAI di SDN PATEAN SUMENEP.**

2. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis Nol (Hipotesis Statistik), biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan penghitungan statistik Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel X dan variable Y.<sup>11</sup>

Dengan demikian hipotesis nol dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya **Pengaruh Strategi pembelajaran CTL terhadap Prestasi belajar Siswa pada materi PAI di SDN PATEAN SUMENEP.**

---

<sup>10</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Remaja Grafindo Persada, 1996), hlm 61.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 66-71.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan, sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bab Satu: Pendahuluan, dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua: Kajian Pustaka, dalam bab ini meliputi: Strategi model pembelajaran CTL ( konsep dasar CTL , latar belakang dan Psikologis CTL, peran guru dan siswa dalam CTL, asas-asas CTL, Pola dan tahapan pembelajaran CTL, kelebihan dan kekurangan CTL ), Prestasi Belajar ( Pengertian prestasi belajar, fungsi prestasi belajar, jenis-jenis prestasi belajar ), Pendidikan Agama Islam ( Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam),

Bab Tiga: Metodologi Penelitian, dalam bab ini meliputi: Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Empat: Hasil Penelitian, dalam bab ini meliputi: Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

Bab Lima: Penutup, dalam bab ini meliputi: Kesimpulan dan Saran.

